



IP Dambakan Adipura Bagi Jogja

UMBULHARJO – Setelah tujuh kali berhasil meraih Adipura, penghargaan untuk kota terbersih, dua tahun berturut-turut Jogja gagal meraihnya lagi. Tahun lalu, Jogja meraih penghargaan Adipura, tetapi untuk kategori terendah, berupa plakat Adipura, bukan piala. Kegagalan Jogja itu merisaukan sekaligus menyita perhatian Wakil Walikota Yogyakarta, Imam Priyono. Dia mengajak masyarakat mewujudkan Piala Adipura untuk Jogja tahun ini.

“Saya bicara mengejar Adipura bukan berarti kita menjadikan penghargaan itu sebagai tujuan. Karena target sebenarnya adalah membuat hunian, lingkungan perkotaan kita semakin bersih, sehat dan nyaman ditinggali. Adipura menjadi semacam tanda atau ukuran bahwa apa yang kita lakukan sudah benar,” ujarnya di Balaikota Timoho, Jogja, Rabu (24/2).

Imam mengaku benar-benar mendambakan Adipura untuk Jogja. Dia berharap berbagai persoalan yang menghalangi Jogja mendapatkan Adipura bisa diselesaikan. Apalagi pemantauan pertama untuk penilaian Adipura dilakukan akhir bulan ini atau Maret depan.

“Bisa diibaratkan, penilaian Adipura menjadi drama akhir bulan ini. Perhatian kita semua terpusat ke situ. Kita harap semuanya lancar,” tuturnya.


Meskipun sangat menginginkan Adipura, Imam tidak mau jika aktivitas menjaga lingkungan yang penting untuk penilaian hanya kegiatan yang dibuat-buat untuk keperluan penilaian. Imam kembali menekankan, Adipura bukan tujuan, tetapi salah satu alat ukur usaha menjaga lingkungan. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan harus berlangsung sepanjang waktu, bukan hanya pada saat diadakan penilaian Adipura.

“Bisa dimulai dari yang sederhana, seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah masing-masing, tidak buang sampah sembarangan, memilah sampah. Penilaian kita rendah kan karena persoalan TPA (tempat pembuangan akhir sampah). Kalau kita bisa mengurangi sampah yang kita buang, dimulai dari rumah kita, itu kan berarti sudah *nyicil* mengatasi persoalan,” ucapnya.

Pada bagian lain, Imam mengingatkan warga yang tinggal di bantaran sungai untuk mewaspadaai banjir, mengingat saat ini sering turun hujan lebat dan waktunya cukup lama. Terutama warga yang tinggal di tepi tiga sungai besar di Jogja, yaitu Sungai Winongo, Sungai Code dan Sungai Gajah Wong.

Menurutnya, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta sudah bersih dengan selalu memeriksa sistem peringatan dini atau early warning system (EWS) di sungai-sungai. Kami berharap masyarakat juga meningkatkan kewaspadaannya.

“Akhir Februari ini waspada potensi banjir lahar dingin dari Merapi,” pungkasnya. (fir)



Imam Priyono

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005